

**PENYUSUNAN PERANGKAT KISI-KISI SOAL DAN
SOAL Asesmen Kompetensi Minimum(AKM) SENI
BUDAYA DALAM BENTUK LITERASI DAN NUMERASI**

Koordinator MGMP : Kusniah, S.Pdi., M.Pd

LOKASI : SMA NEGERI 2 KEJURUAN MUDA

MGMP SENI BUDAYA SMA KABUPATEN ACEH TAMIANG

$$\frac{a}{b} = \frac{c}{d}$$

$$\sqrt{x}$$



Tujuan Pelatihan

01



Mampu Memahami
Konsep **AKM** (**Literasi & Numerasi**)

02



Mampu Mendesain Soal
Literasi & Numerasi

03



Mampu Menerapkan Soal
Literasi & Numerasi
dalam Pembelajaran



Pertanyaan Pemantik

01



Mengapa kemampuan
literasi dan **numerasi**
peserta didik masih rendah?

02



Apa saja faktor yang menyebabkan
rendahnya kemampuan **literasi**
dan **numerasi** peserta didik?

03



Bagaimana strategi pembelajaran
yang tepat untuk meningkatkan
kemampuan **literasi** dan **numerasi**
peserta didik?



Mengapa Kemampuan Literasi & Numerasi Siswa SMA Masih Rendah?

Analisis hasil penelitian dan data nasional



Masalah utama bukan sekadar siswa kurang membaca atau kurang berhitung. Tantangan utamanya adalah lemahnya kemampuan **menggunakan bacaan dan matematika untuk bernalar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.**



Rapor Pendidikan
2025 (SMA/MA)

67,29%

murid mencapai
kompetensi minimum
literasi pada 2024



Rapor Pendidikan
2025 (SMA/MA)

58,07%

murid mencapai
kompetensi minimum
numerasi pada 2024



PISA 2022
Indonesia

25%

siswa mencapai
level minimum
membaca



PISA 2022
Indonesia

18%

siswa mencapai
level minimum
matematika

“

Proses pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas merupakan faktor kuat.

— Rapor Pendidikan Indonesia 2025

”





Akar Penyebab yang Paling Berpengaruh

Sintesis hasil penelitian pada siswa SMA



1. Fondasi belum kokoh

Sebagian siswa masuk SMA dengan kemampuan membaca inferensial, menafsirkan data, dan numerasi dasar yang belum kuat.



2. Pembelajaran masih prosedural

Siswa sering dilatih menghafal rumus dan mencari jawaban, bukan menjelaskan alasan, menganalisis, dan memodelkan masalah.



3. Dukungan psikologis belum optimal

Data Rapor 2024: hanya **40,6%** sekolah kategori baik pada dukungan psikologis.



4. Metode pembelajaran belum kuat

Hanya **23,4%** sekolah kategori baik pada metode pembelajaran; siswa kurang mendapat aktivasi kognitif.



5. Distraksi digital dan fokus

PISA 2022: **25%** siswa terdistraksi perangkat digital dan **27%** oleh perangkat siswa lain.



6. Kesenjangan sosial-ekonomi

Selisih capaian: literasi **23,56 poin** dan numerasi **20,83 poin** antara kelompok SSE bawah dan atas.



Akar masalahnya adalah siswa belum terbiasa menggunakan **bacaan dan matematika sebagai alat berpikir.**



Makna Temuan Penelitian & Kutipan Kunci

Apa yang sebenarnya harus diperbaiki di SMA?



Kutipan 1

"Pendekatan pembelajaran yang tidak efektif berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik Indonesia."

— Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam, 2025



Temuan kunci

Rendahnya literasi dan numerasi berkaitan erat dengan kesenjangan efektivitas pembelajaran, kompetensi guru, dan beban administratif.

— Sintesis dari Kemendikdasmen, 2025



Kutipan 2

Perubahan praktik pembelajaran membutuhkan waktu dan pendampingan yang lebih intensif.

— Rapor Pendidikan Indonesia 2025



Implikasi untuk Pembelajaran SMA



Latih inferensi, evaluasi, dan argumentasi dalam membaca.



Gunakan soal kontekstual: tabel, grafik, data, dan pengambilan keputusan.



Bangun kelas aman: siswa berani salah, bertanya, dan merevisi.



Kurangi dominasi ceramah; perbanyak diskusi, investigasi, dan refleksi.



Lakukan penguatan fondasi bagi siswa yang masih mengalami *learning loss*.



Kesimpulan inti: rendahnya literasi dan numerasi SMA terutama bersumber dari **krisis kualitas pengalaman belajar**, bukan semata-mata dari rendahnya kemauan belajar siswa.



Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Rendah

Slide 1 – Fokus Utama



Mengapa perlu strategi yang tepat?

- 1 Kemampuan dasar siswa masih beragam.
- 2 Siswa sering lemah memahami bacaan.
- 3 Siswa kesulitan menalar dan menyelesaikan soal kontekstual.
- 4 Pembelajaran sering terlalu fokus pada hafalan.
- 5 Diperlukan pembelajaran yang bertahap, bermakna, dan menyenangkan.



Kunci utama: Diagnosis awal, pembelajaran kontekstual, latihan rutin, dan refleksi.



Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Rendah

Slide 2 – Strategi Utama



Strategi yang Tepat

- 1 Asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan siswa.
- 2 Pembelajaran bertahap (*scaffolding*) dari mudah ke kompleks.
- 3 Gunakan konteks kehidupan nyata agar pembelajaran bermakna.
- 4 Latihan literasi rutin 10–15 menit setiap hari.
- 5 Latihan numerasi rutin 10–15 menit dengan soal kontekstual.
- 6 Diskusi, tanya jawab, dan *think aloud* untuk melatih penalaran.



Fokus guru: bantu proses berpikir siswa, bukan sekadar hafalan.



Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Rendah

Slide 3 – Langkah Implementasi

Langkah Pembelajaran di Kelas

- 1 Mulai dengan stimulus nyata: teks, gambar, tabel, atau grafik.
- 2 Ajukan pertanyaan berjenjang: memahami, menginterpretasi, menalar.
- 3 Bimbing siswa menemukan informasi penting dan menjelaskan alasan jawabannya.
- 4 Latih pemecahan masalah melalui kerja kelompok dan presentasi.
- 5 Akhiri dengan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.



Diagnosis → Konteks → Scaffolding → Latihan → Refleksi

Hasil yang diharapkan: siswa lebih paham, percaya diri, dan mampu menalar.

Contoh Pembelajaran Biologi

Topik: Pengaruh Cahaya terhadap Pertumbuhan Kacang Hijau

1. Tujuan Pembelajaran

- 1 Siswa membaca teks singkat dan mengamati gambar percobaan.
- 2 Siswa mengidentifikasi informasi penting dari tabel tinggi tanaman.
- 3 Siswa membandingkan data dan membuat kesimpulan sederhana.
- 4 Siswa menjelaskan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tanaman.

2. Langkah Pembelajaran

- 1 **Diagnosis awal:** tanya pengalaman siswa tentang menanam kacang hijau.
- 2 **Stimulus:** teks pendek, gambar, dan tabel hasil pengamatan.
- 3 **Diskusi kelompok:** bandingkan tinggi tanaman di tempat terang dan gelap.
- 4 **Numerasi:** baca tabel, hitung selisih, dan buat grafik batang sederhana.
- 5 **Refleksi:** tuliskan kesimpulan dan alasan.

Data Hasil Pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Hari	Terang	Gelap
Hari 1	5	4
Hari 3	9	7
Hari 5	14	10

3. Literasi dan Numerasi



Literasi:

membaca teks, menemukan informasi, menyimpulkan.



Numerasi:

membaca tabel, membandingkan data, membuat grafik.



Diagnosis • Konteks • Scaffolding • Latihan • Refleksi

Contoh Pembelajaran Matematika

Topik: Persentase dan Diskon dalam Kehidupan Sehari-hari



1 Tujuan Pembelajaran

- ✓ 1. Siswa membaca informasi pada poster promo atau daftar harga.
- ✓ 2. Siswa menentukan harga setelah diskon dengan benar.
- ✓ 3. Siswa membandingkan dua pilihan belanja yang paling hemat.
- ✓ 4. Siswa menjelaskan langkah penyelesaian dengan bahasa sendiri.

2 Langkah Pembelajaran

- 1 **Diagnosis awal:** tanya pengalaman siswa saat melihat diskon.
- 2 **Stimulus:** poster harga dan potongan diskon.
- 3 **Literasi:** pahami informasi penting pada soal kontekstual.
- 4 **Numerasi:** hitung persentase diskon dan harga akhir.
- 5 **Presentasi dan refleksi:** jelaskan strategi jawaban.

3 Contoh Aktivitas



? **Barang mana yang potongannya lebih besar?**
Berapa harga akhirnya?



Literasi

memahami informasi,
menafsirkan soal,
menjelaskan alasan.



Numerasi

menghitung persen,
pengurangan,
perbandingan.

Diagnosis • Konteks • Scaffolding • Latihan • Refleksi



Contoh Numerasi Ekonomi

Topik: Menghitung Persentase dan Menganalisis Daya Beli



Data Harga

Barang	Januari	Juni
Beras 10 kg	Rp140.000	Rp160.000
Minyak goreng 2 L	Rp32.000	Rp36.000
Telur 2 kg	Rp56.000	Rp64.000
Gula 2 kg	Rp30.000	Rp32.000



Analisis Soal

- ✓ KKO: menganalisis
- ✓ Level Kognitif: C4
- ✓ Fokus: menghitung persentase, membaca tabel, dan menginterpretasikan data.



Pertanyaan 1

Berapa persentase kenaikan harga beras?

- $160.000 - 140.000 = 20.000$
- $20.000 / 140.000 \times 100\% = 14,3\%$

Jawaban: 14,3%



Pertanyaan 2

Jika pendapatan keluarga tetap Rp4.000.000, sedangkan pengeluaran kebutuhan pokok naik dari Rp1.400.000 menjadi Rp1.600.000, berapa perubahan proporsinya?



Sebelum:

35%

$(1.400.000 / 4.000.000)$



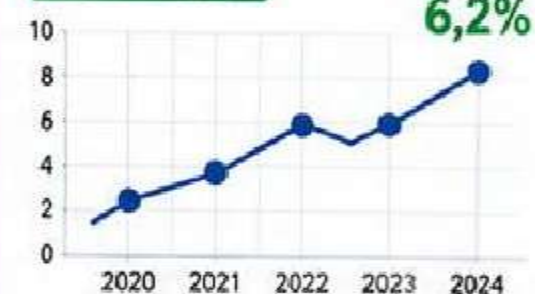
Sesudah:

40%

$(1.600.000 / 4.000.000)$

Naik 5 poin persentase

INFLASI (%)



DAYA BELI



Jika harga naik, daya beli turun. ↓

Rumus Sederhana:

$$\text{Daya Beli} = \frac{\text{Pendapatan Nominal}}{\text{Indeks Harga (IHK)}} \times 100$$

PERBANDINGAN HARGA (Rp)



Diagnostis



Konteks



Scaffolding



Latihan



Refleksi

Contoh Pembelajaran Seni Budaya

Kelas X SMA

Warna
Karya
Makna

Topik: Unsur Rupa (Warna) pada Karya Seni



1. Tujuan Pembelajaran

- 1 Siswa membaca dan mengamati informasi serta gambar karya seni.
- 2 Siswa mengidentifikasi data warna pada karya seni.
- 3 Siswa menghitung dan mengolah data penggunaan warna.
- 4 Siswa menafsirkan makna warna dalam konteks karya seni.
- 5 Siswa membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasilnya.



2. Langkah Pembelajaran

- 1 **Orientasi:** amati gambar karya seni dan baca teks informasi.
- 2 **Identifikasi:** temukan informasi tentang warna yang digunakan.
- 3 **Numerasi:** hitung persentase warna dari data yang disajikan.
- 4 **Analisis:** tafsirkan makna warna dan hubungkan dengan tema karya.
- 5 **Refleksi:** tuliskan kesimpulan dan alasanmu.



3. Stimulus: Karya Seni



Karya lukis di atas berjudul "Pagi di Desa" karya pelukis Indonesia (ilustrasi). Karya ini menggambarkan suasana pedesaan dengan dominasi warna yang hangat dan alami.

4. Data Penggunaan Warna

Warna	Jumlah Area (cm ²)	Persentase (%)
Hijau	120	...
Kuning	80	...
Biru	60	...
Oranye	40	...
Cokelat	30	...
Lain-lain	20	...
Total	350	100



5. Contoh Soal Literasi

- 1 **Bacalah teks berikut!**
Lukisan "Pagi di Desa" menggunakan warna-warna hangat seperti kuning dan oranye untuk menunjukkan suasana pagi yang cerah dan penuh harapan. Warna hijau pada sawah melambangkan kesuburan, sedangkan biru pada langit memberikan kesan tenang dan damai.
Menurut teks tersebut, apa makna penggunaan warna hijau dalam lukisan tersebut?
A. Ketenangan
B. Kesuburan
C. Kegembiraan
D. Keberanian



6. Contoh Soal Numerasi

- 2 Berdasarkan data pada tabel, berapakah persentase area warna kuning dalam lukisan tersebut?
A. 14,3%
B. 20,0%
C. 22,9%
D. 34,3%
- 3 Jika pelukis ingin menambah area warna biru menjadi 80 cm², berapa persen perubahannya dibandingkan kondisi awal?
A. 20%
B. 25%
C. 33,3%
D. 50%



7. Soal Integrasi Literasi dan Numerasi

- 4 Berdasarkan data penggunaan warna dan teks makna warna, warna manakah yang paling dominan dalam lukisan tersebut, dan bagaimana hal ini mendukung tema "kehidupan yang seimbang antara manusia dan alam"?
A. Kuning, karena melambangkan harapan
B. Biru, karena melambangkan ketenangan
C. Hijau, karena melambangkan kesuburan
D. Oranye, karena melambangkan semangat



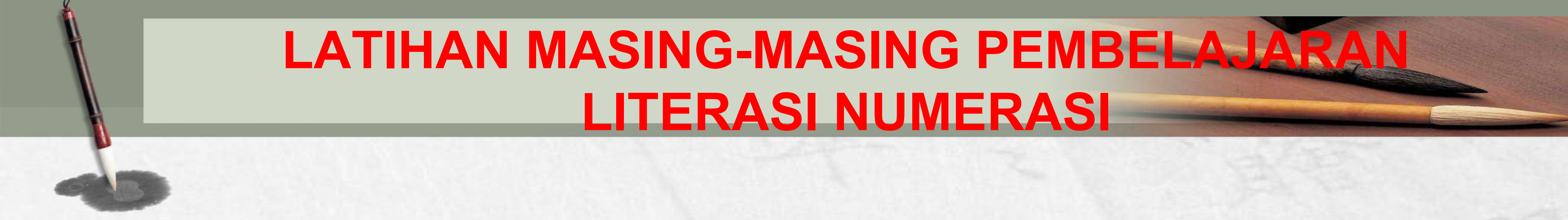
8. Refleksi

Menurutmu, bagaimana penggunaan warna dalam karya seni dapat memengaruhi perasaan dan pesan yang ingin disampaikan pelukis? Tuliskan kesimpulanmu dengan alasan yang jelas.



Seni Menginspirasi Kehidupan

Lihat • Pikir • Hitung • Tafsirkan • Berkarya



LATIHAN MASING-MASING PEMBELAJARAN LITERASI NUMERASI

- Pilih Tujuan Pembelajaran
- Langkah Pembelajaran
- Contoh Aktivitas
- Unsur Literasi dan Numerasinya
- Harus mencerminkan Proses Berpikir Anak bukan Hafalan
- Buat dalam bentuk PPT

Waktu 15 menit

Format Penulisan Soal Setara AKM

FORMAT KISI-KISI SOAL SETARA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

No.	Konteks Soal	Konten/Proses Kognitif	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Aksesmen Kompetensi Minimum (AKM)



Literasi

Kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.



Teks Informasi dan Teks Sastra



Numerasi

Kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.



Bilangan, Geometri dan Pengukuran, Aljabar, Data & Ketidakpastian



Mengembangkan Kompetensi, Membangun Masa Depan!

Aksesmen Kompetensi Minimum (AKM)

123

Literasi

Konten

- Teks Informasi
- Teks Fiksi

Konteks

1. Personal
2. Sosial Budaya
3. Saintifik

Proses Kognitif

1. Menemukan Informasi (L1)
2. Interpretasi dan Integrasi (L2)
3. Evaluasi dan Refleksi (L3)

Numerasi

Konten

- Bilangan
- Pengukuran dan Geometri
- Data dan Ketidakpastian
- Aljabar

Konteks

1. Personal
2. Sosial Budaya
3. Saintifik

Proses Kognitif

1. Pemahaman (L1)
2. Penerapan (L2)
3. Penalaran (L3)

Kompeten Hari Ini, Siap Hadapi Masa Depan!



KOMPONEN AKM LITERASI MEMBACA



KONTEN



TEKS INFORMASI

Teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.



TEKS FIKSI

Teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman, mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.



Tujuan utama konten teks adalah memberi informasi dan pengalaman yang bermakna bagi pembaca.



PROSES KOGNITIF



MENEMUKAN INFORMASI

Mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana.



INTERPRETASI DAN INTEGRASI

Memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antarbagian teks untuk menghasilkan inferensi.



EVALUASI DAN REFLEKSI

Menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.



Proses kognitif menunjukkan bagaimana pembaca memahami dan mengolah informasi.



KONTEKS



PERSONAL

Berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.



SOSIAL BUDAYA

Berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan.



SAINTIFIK

Berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.



Konteks membanta pembaca memahami teks dalam berbagai situasi kehidupan.



LEVEL KOGNITIF

1

PEMAHAMAN
(C1, C2)

2

PENERAPAN
(C3)

3

PENALARAN
(C4, C5, C6)

LITERASI

TEKS INFORMASI

Kontek Numerasi Literasi

Personal



Jenis Soal

1. PG
2. PGK
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat
5. Essay

Sosial Budaya



Jenis Soal

1. PG
2. PGK
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat
5. Essay

Saintifik



Jenis Soal

1. PG
2. PGK
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat
5. Essay

Level Kognitif

1

Pemahaman
(C1, C2)

2

Penerapan
(C3)

3

Penalaran
(C4, C5, C6)



Teks informasi bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

TEKS SASTRA

Kontek Literasi

Personal



Jenis Soal

1. PG
2. PGK
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat
5. Essay

Sosial Budaya



Jenis Soal

1. PG
2. PGK
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat
5. Essay

Saintifik



Jenis Soal

1. PG
2. PGK
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat
5. Essay

Level Kognitif

1

Pemahaman
(C1, C2)

2

Penerapan
(C3)

3

Penalaran
(C4, C5, C6)



Teks sastra bertujuan untuk menyampaikan nilai kehidupan, pengalaman, dan imajinasi sehingga membantu pembaca memahami makna lebih dalam dari kehidupan.

NUMERASI

4 KONTEN UTAMA



1 2 3
2 3 3

BILANGAN

Memahami konsep bilangan, operasi hitung, dan penerapan bilangan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

KONTEN

- 1 Pecahan dan desimal (1 angka di belakang koma)
- 2 Kuadrat dan kubik desimal
- 3 Bilangan bulat negatif
- 4 Estimasi



PENGUKURAN

Menggunakan satuan, skala, dan pengukuran untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

KONTEN

- 1 Satuan panjang, berat, dan waktu
- 2 Skala dan perbandingan
- 3 Pengukuran luas dan volume
- 4 Konversi satuan



GEOMETRI DAN SPASIAL

Memahami bangun datar dan ruang, serta hubungan antar unsur geometri dalam kehidupan sehari-hari.

KONTEN

- 1 Bangun datar (sisi, sudut, keliling, luas)
- 2 Bangun ruang (volume, luas permukaan)
- 3 Titik, garis, dan sudut
- 4 Transformasi geometri



DATA DAN KETIDAKPASTIAN

Membaca, menafsirkan, dan menyajikan data, serta memahami peluang dan ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari.

KONTEN

- 1 Menyajikan dan membaca data (tabel, diagram, grafik)
- 2 Ukuran pemusatan data (mean, median, modus)
- 3 Ukuran penyebaran data (jangkauan, variansi)
- 4 Peluang dan ketidakpastian



LEVEL KOGNITIF

1 PEMAHAMAN (C1, C2)

2 PENERAPAN (C3)

3 PENALARAN (C4, C5, C6)

*Numerasi
Membuka Peluang
Masa Depan*



KOMPONEN AKM NUMERASI

4 KONTEN UTAMA



1 Bilangan

123
123

Konteks

Meliputi pemahaman dan penggunaan bilangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pecahan, desimal, bilangan bulat negatif, dan estimasi.

Contoh Subkompetensi

- 1 Pecahan dan desimal (1 angka).
- 2 Kuadrat dan kubik desimal.
- 3 Bilangan bulat negatif.
- 4 Estimasi dan pembulatan.

Level Kognitif

1	2	3
Pemahaman (C1, C2)	Penerapan (C3)	Penalaran (C4, C5, C6)

2 Geometri dan Pengukuran



Konteks

Melibatkan pemahaman bentuk geometri, dimensi, ukuran, dan hubungan antar unsur geometri dalam berbagai situasi nyata.

Contoh Subkompetensi

- 1 Bangun datar dan bangun ruang.
- 2 Pengukuran panjang, luas, dan volume.
- 3 Sudut dan kesebangunan.
- 4 Penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Level Kognitif

1	2	3
Pemahaman (C1, C2)	Penerapan (C3)	Penalaran (C4, C5, C6)

3 Data dan Ketidakpastian



Konteks

Meliputi pengumpulan, penyajian, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data, serta pemahaman peluang dalam kehidupan nyata.

Contoh Subkompetensi

- 1 Penyajian data (tabel, diagram, grafik).
- 2 Ukuran pemusatan dan penyebaran.
- 3 Peluang sederhana.
- 4 Interpretasi dan kesimpulan data.

Level Kognitif

1	2	3
Pemahaman (C1, C2)	Penerapan (C3)	Penalaran (C4, C5, C6)

4 Aljabar



Konteks

Melibatkan pemahaman konsep variabel, ekspresi, persamaan, pertidaksamaan, dan pola bilangan dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

Contoh Subkompetensi

- 1 Ekspresi aljabar.
- 2 Persamaan dan pertidaksamaan sederhana.
- 3 Pola bilangan dan barisan.
- 4 Pemodelan matematika.

Level Kognitif

1	2	3
Pemahaman (C1, C2)	Penerapan (C3)	Penalaran (C4, C5, C6)



Numerasi bukan hanya tentang angka, tapi tentang bagaimana kita menggunakan angka untuk **memecahkan masalah nyata!**





INSTRUMEN AKM

STIMULUS AKM

Soal-soal AKM didesain menggunakan stimulus dengan **konteks yang beragam**, dengan **elaborasi tabel, grafik, ilustrasi** terutama untuk jenis stimulus multiple items dengan ilustrasi yang **kontekstual** dan **informatif**.

Stimulus soal AKM memiliki unsur sebagai berikut:



Edukatif



Menarik



Inspiratif



Keterbaruan

BENTUK SOAL AKM

Soal-soal AKM disajikan ke dalam **berbagai macam bentuk soal**, antara lain:



Pilihan Ganda



Pilihan Ganda Kompleks*



Menjodohkan



Isian/Jawaban Singkat



Essay/Uraian

**Pilihan ganda kompleks terdiri dari pilihan dengan jawaban benar lebih dari satu, pernyataan Benar-Salah, Ya-Tidak, Berubah-Tidak Berubah, dan lain-lain.*



LATIHAN MENYUSUN DAN MEGANALIS SOALAKM

Format Penulisan Soal Setara AKM

FORMAT KISI-KISI SOAL SETARA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

No.	Konteks Soal	Konten/Proses Kognitif	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Tabel Kisi-Kisi Soal Setara AKM

Stimulus “KebutuhanGula, Garam, dan Lemak”

No.	Konteks Soal	Konten/Proses Kognitif	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Saintifik/ Kesehatan	Bilangan dan data : penjumlahan bilangan desimal, interpretasi tabel, dan pengambilan informasi numerik. Proses kognitif: menemukan informasi, menginterpretasi data, dan menerapkan operasi hitung berdasarkan tabel.	L2 Penerapan C3	Disajikan infografis dan juran konsumsi gula, garam, dan lemak serta tabel kandungan makanan, peserta didik mampu menghitung (C3) jumlah kandungan lemak dari beberapa makanan berdasarkan data pada tabel.	Pilihan Ganda	1
2.	Saintifik / Kesehatan	Literasi informasi kesehatan: memahami isi infografis, menafsirkan batas konsumsi gula, garam, dan lemak, serta mengaitkan informasi dengan risiko kesehatan. Proses kognitif: interpretasi dan integrasi informasi dari teks, gambar, dan tabel.	L2–L3 Penerapan dan Penalaran C3–C4	Disajikan teks, infografis, dan tabel kandungan makanan, peserta didik mampu menginterpretasikan (C3) informasi batas konsumsi gula, garam, dan lemak serta membandingkan (C4) kandungan zat gizi pada beberapa makanan untuk menentukan pilihan konsumsi yang lebih sehat.	Pilihan Ganda Kompleks / Benar-Salah	2

Taksonomi Bloom versi Revisi Anderson dan Krathwohl (2001)

Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi sebagai berikut:



(C1) Mengingat	(C2) Memahami	(C3) Mengaplikasikan	(C4) Menganalisis	(C5) Mengevaluasi	(C6) Menciptakan
mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.	menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrasa dari suatu bacaan.	menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan	memecah-mecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/korelasi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antar konsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.	kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis	merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. termasuk memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Memberi label Memberi indeks Memasagkan Membaca Menamai Menandai Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Mereproduksi Meninjau Memilih Mentabulasi Memberi kode Menulis Menyatakan Menelusuri	Memperkirakan Menjelaskan Menceritakan Mengkatagorikan Mencirikan Merinci Mengasosiasikan Membandingkan Menghitung Mengkontraskan Menjalin Mendiskusikan Mencontohkan Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum Menjabarkan Menggali Mengubah Mempertahankan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan Membedakan	Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Mengkalkulasi Memodifikasi Menghitung Membangun Mencegah Menentukan Menggambarkan Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengemukakan Mengadaptasi Menyelidiki Mempersoalkan Mengkonsepkan Melaksanakan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Memecahkan Melakukan Mensimulasikan Mentabulasi Memproses Membiasakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Mengoperasikan Meramalkan	Mengaudit Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Memecahkan Menegaskan Menganalisis Menyeleksi Merinci Menominasikan Mendiagramkan Mengkorelasikan Menguji Mencerahkan Membagikan Menyimpulkan Menjelajah Memaksimalkan Memerintahkan Mengaitkan Mentransfer Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkan Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahankan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksikan Mengkritik Mengarahkan Memutuskan Memisahkan menimbang	Mengumpulkan Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengkatagorikan Membangun Mengkreasikan Mengoreksi Merencanakan Memadukan Mendikte Membentuk Meningkatkan Menanggulangi Menggeneralisasi Menggabungkan Merancang Membatas Mereparasi Membuat Menyiapkan Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun Mengkode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilkan

Teks ini digunakan untuk menjawab soal no 1 dan 2

KEBUTUHAN GULA, GARAM DAN LEMAK

Gula, garam, dan lemak merupakan komponen yang tidak bisa lepas dari makanan sehari-hari sebagian besar masyarakat Indonesia. Meski demikian, konsumsi ketiga bahan tersebut perlu dibatasi. Seperti apa aturannya?



(Sumber: <http://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Mengapa kita harus membatasi asupan gula, garam, dan lemak?

Asupan gula, garam, dan lemak yang berlebihan dapat meningkatkan risiko seseorang menderita penyakit tidak menular (PTM), seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan penyakit ginjal. Meski tidak menular, penyakit-penyakit tersebut diketahui memiliki angka kematian yang cukup tinggi.

Berikut ini disajikan tabel beberapa makanan dan minuman (dalam 1 porsi) dan kandungan yang terdapat didalamnya!

Jenis makanan	Kolesterol (mg)	Lemak (g)	Kalori	Garam (mg)
Hamburger	60	10	320	670
Kentang goreng	0	12	235	124
Hot dog	44	14,5	242	671
Cheeseburger	50	15,2	320	500
Coca cola	0	0	205	0
Coca cola diet	0	0	2	0
Susu (1 cup)	18	4,7	121	122
Vanilla shake		12.5	474	
Chocolate shake	37	13,1	494	

Agricultural Handbook 8-21. U.S. Department of Agriculture, Human Nutrition Information Service.-

Composition of Foods: Fast Foods - Raw, Processed

1. Berdasarkan data, jika seseorang mengonsumsi 1 porsi kentang goreng , 1 porsi hotdog, dan 1 gelas vanilla shake, maka lemak yang terkandung pada makanan tersebut adalah

- 37,9 gram
- 38,9 gram
- 40,4 gram
- 40,9 gram

2. Berdasarkan infografis dan Tabel diatas pada kandungan makanan, conteng (✓)semua pernyataan yang benar berikut

☐	Jumlah lemak dari 1 porsi kentang goreng, 1 porsi hot dog, dan 1 gelas vanillashake adalah 39 gram. (Menghitung/C3)
☐	Jumlah lemak tersebut masih berada di bawah batas anjuran konsumsi lemak per hari, yaitu 67 gram. (Membandingkan/C4)
☐	Jika seseorang mengonsumsi 1 porsi hamburger dan 1 porsi cheeseburger, maka jumlah garam yang dikonsumsi adalah 1.170 mg. (Menghitung/C3)
☐	Jumlah garam dari 1 porsi hamburger dan 1 porsi cheeseburgers sudah melebihi batas anjuran konsumsi garam per hari, yaitu 2.000 mg. (Menganalisis/C4)
☐	Chocolateshake memiliki kandungan kalori lebih tinggi daripada vanilla shake. (Membandingkan/C4)

Format Penulisan Soal Setara AKM

FORMAT KISI-KISI SOAL SETARA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

No.	Konteks Soal	Konten/Proses Kognitif	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						



Jangan Keluar Rumah dengan Rambut Basah! ✨



Perawatan rambut paling mudah adalah berkeramas secara rutin. Adapun saat berkeramas itu menggunakan sampo rambut yang sesuai dengan kondisi rambut dan kulit kepala. Berkeramas secara rutin membantu untuk mengurangi kerusakan rambut.



Berkeramas secara rutin bukan berarti kita harus melakukannya setiap hari atau setiap kali mandi. Terlalu sering berkeramas justru bisa membuat rambut kering. Minyak alami di kulit kepala menjadi cepat hilang. Padahal minyak itu yang melembapkan rambut.



Selain membuat rambut lebih kering, keramas setiap hari bisa membuat rambut lebih mudah berminyak. Hal itu karena kulit kepala menjadi sangat kering, lalu akan mengeluarkan lebih banyak minyak untuk melembapkan kulit kepala. Sebaiknya, berkeramas dilakukan sebanyak satu atau dua kali saja setiap minggunya.



Hal yang paling penting dilakukan adalah setelah berkeramas, sebaiknya kita langsung mengeringkannya dengan handuk. Kalau tidak segera dikeringkan, rambut bisa lembap dan malah menjadi sarang kotoran. Sayangnya, banyak orang yang keramas di pagi atau siang hari, lalu langsung pergi keluar rumah untuk keperluan tertentu. Hal seperti itu sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namum, sebaiknya segera hentikan kebiasaan ini. Kebiasaan ini bisa berdampak buruk pada kesehatan rambut.



Pergi keluar dengan rambut basah perlu dihindari. Apalagi saat cuaca dan udara dingin. Ternyata cuaca dingin bisa merusak rambut yang masih basah. Cuaca dingin bisa membuat rambut yang basah mudah rontok dan helainya gampang putus.



Fakta ilmiahnya adalah saat rambut masih basah, air akan menembus batang rambut. Jika rambut yang basah itu terkena udara dingin, volume rambut bertambah. Hal ini akan memaksa rambut untuk mengembang, mengangkat kutikula atau lapisan paling luar pada permukaan kulit dan membiarkan rambut terpapar kerusakan. Akibatnya, helai rambut akan menjadi keras. Selanjutnya rambut lebih mudah patah, tidak rata, mudah bercabang di ujung rambut. Akhirnya, rambut terpaksa harus dipotong agar tidak menjadi lebih rusak.



Ingat ya! ❤️

Rambut sehat berawal dari kebiasaan kecil yang baik. Keringkan rambutmu, jaga keindahan dan kesehatannya setiap hari!





LATIHAN AKM

• Benar atau Salah •



1 Stimulus



Kalau ada rencana untuk pergi keluar rumah, usahakan keramas pada malam sebelumnya. Atau bersiap-siap lebih awal agar rambut benar-benar kering lebih dulu.

2 Sumber Referensi



Sumber referensi dengan perubahan:

<https://bobo.grid.id/read/082679060/bahaya-sering-keluar-rumah-dengan-rambut-masih-basah-segera-tinggalkan-kebiasaan-ini?page=all>

3 Instruksi



Pilihlah **dua** jawaban yang benar berikut ini!

Pilihlah jawaban dengan mencentang jawaban **Benar** atau **Salah**!

	Pernyataan	Benar	Salah
1	Melembabkan rambut	☐	☐
2	Merawat rambut	☐	☐
3	Mencegah rambut kering	☐	☐
4	Mengurangi kerusakan rambut	☐	☐

Tabel Kisi-Kisi Soal AKM

No	Konteks Soal	Konten/Proses Kognitif	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Personal	Bilangan Materi: persentase, diskon bertingkat, operasibilangan, dan perbandingan. Proses kognitif: interpretasi dan integrasi informasi visual.	L2–L3 Penerapan dan Penalaran C3–C4	Disajikan gambar promosi diskon beberapa toko, peserta didik mampu menghitung(C3) diskon efektif, membandingkan (C4) hargaakhir, serta menentukan(C4) Benar atauSalah pernyataan berdasarkan informasi pada gambar.	Pilihan Ganda Kompleks Benar–Salah	1

Catatan: indikator memuat kata kerja operasional menghitung(C3), membandingkan(C4), dan menentukan(C4).

Numerasi dalam kehidupan sehari-hari

Menjelang akhir tahun beberapa toko memberikan diskon yang bervariasi. Beberapa diskon yang diberikan oleh toko A, B, C, D E dan F.



Perhatikan diskon yang diberikan oleh beberapa toko di atas! Klik Benar atau Salah pada setiap pernyataan berikut!

Pernyataan	Jawaban	
Besar diskon ditoko B sama dengan diskon di toko C	☐ Benar	☐ Salah
Barang dengan harga yang sama menjadi lebih murah di toko E dibandingkan di toko C	☐ Benar	☐ Salah
Lebih menguntungkan bagi pelanggan berbelanja barang senilai Rp. 50.000,00 di toko E dibandingkan di toko B	☐ Benar	☐ Salah

A close-up photograph of a person's hand holding a black pen, writing on a white sheet of paper. The background is blurred, showing a desk and some papers. A semi-transparent blue banner with white text is overlaid across the middle of the image.

Distribusi Soal Berdasarkan Konteks



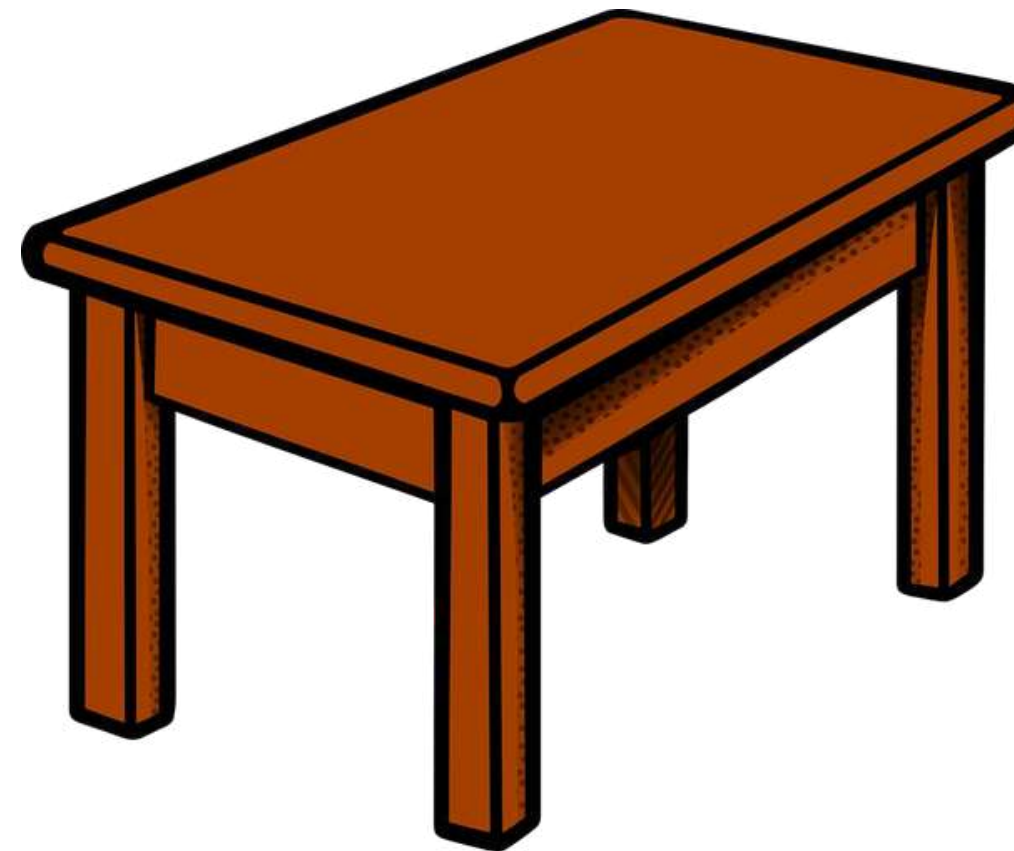
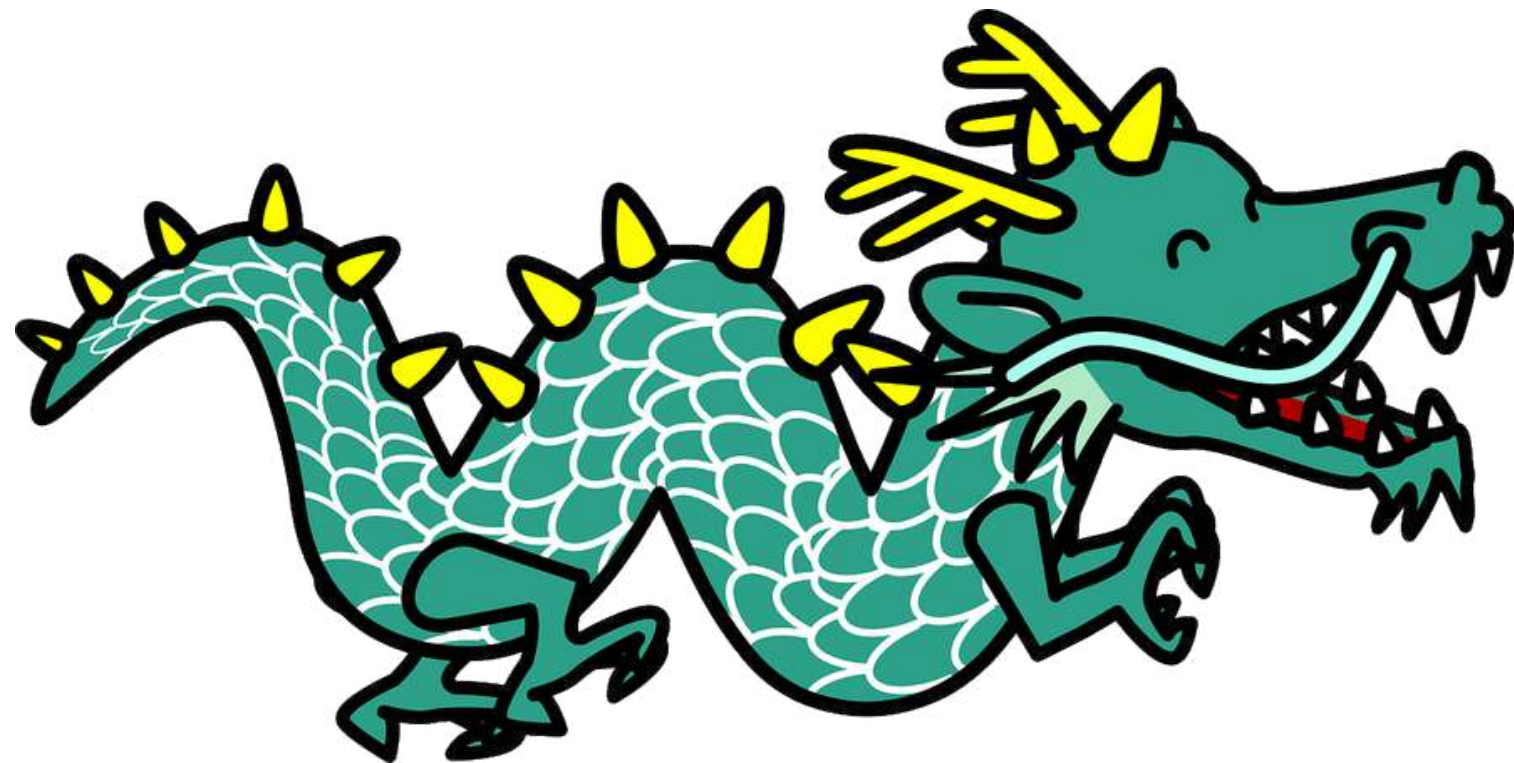
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Pendidikan Guru Penggerak
GURU BERGERAK | INDONESIA MAJU

TEBAK NAMA HEWAN!

~~NA~~

~~ME~~



KONTEKS NUMERASI

PERSONAL

Konteks ini berfokus pada aktivitas seseorang, keluarganya, atau kelompoknya.

SAINTIFIK

Konteks ini berkaitan dengan aplikasi matematika di alam semesta dan isu serta topik yang berkaitan dengan sains dan teknologi.



SOSIAL BUDAYA

Konteks ini berkaitan masalah komunitas atau masyarakat (baik itu lokal/daerah, nasional, maupun global).

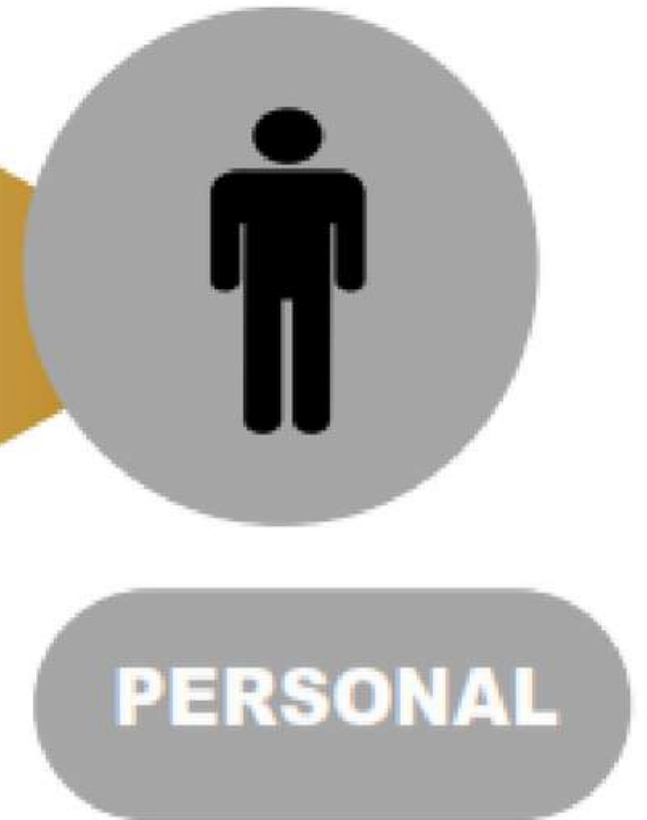
KONTEKS PERSONAL

Berfokus pada aktivitas seseorang, keluarganya, atau kelompoknya.

Konteks ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan persiapan makanan, belanja, permainan, kesehatan pribadi, transportasi pribadi, olahraga, perjalanan, penjadwalan pribadi, dan keuangan pribadi.

Konteks ini mencakup hobi, cita-cita, dan juga cara seseorang dalam melakukan pekerjaan seperti mengukur, menghitung biaya, memesan bahan untuk bangunan, penggajian, akuntansi, kontrol kualitas, penjadwalan, dan pengambilan keputusan terkait pekerjaan.

Peserta didik dapat mengenali peran matematika dalam kehidupan pribadi mereka.



Contoh Konteks Personal

Suatu restoran *pizza* menawarkan *pizza* dengan dua macam *topping* dasar, yaitu keju dan tomat. Pelanggan juga dapat memesan *pizza* dengan tambahan ekstra *topping*. Ada empat pilihan untuk ekstra *topping*, yaitu daging, jamur, salami, dan zaitun.

Dina ingin memesan *pizza* dengan dua macam *topping* berbeda.

Berapa banyak pilihan kombinasi *topping* yang bisa dipesan Dina?

Adaptasi dari OECD (2009)

OECD. 2009. *Take the test. Sample questions from OECD's PISA assessments*. Paris: OECD

Dimananya Konteks Personal, jelaskan?

Contoh Konteks Personal

Suatu restoran *pizza* menawarkan *pizza* dengan dua macam *topping* dasar, yaitu keju dan tomat. Pelanggan juga dapat memesan *pizza* dengan tambahan ekstra *topping*. Ada empat pilihan untuk ekstra *topping*, yaitu daging, jamur, salami, dan zaitun.

Dina ingin memesan *pizza* dengan dua macam *topping* berbeda.

Berapa banyak pilihan kombinasi *topping* yang bisa dipesan Dina?

Adaptasi dari OECD (2009)

OECD. 2009. *Take the test. Sample questions from OECD's PISA assessments*. Paris: OECD

PENJELASAN:

Soal tersebut menanyakan banyak pilihan kombinasi topping yang dapat Dina pesan. Di sini, peserta didik memposisikan diri sebagai Dina, seorang pribadi yang sedang menyelesaikan masalah pribadinya (dalam hal ini memesan makanan) dengan konsep matematika. Oleh karena itu, soal ini masuk dalam konteks personal.

KONTEKS SOSIAL BUDAYA

Masalah yang diklasifikasikan dalam konteks ini adalah masalah komunitas atau masyarakat (baik itu lokal/daerah, nasional, maupun global)

Konteks ini meliputi sistem pemungutan suara, transportasi publik, pemerintahan, kebijakan publik, demografi, periklanan, statistik, dan ekonomi nasional.

Peserta didik diharapkan dapat mengenali peran matematika dalam hidup sebagai anggota komunitas yang konstruktif

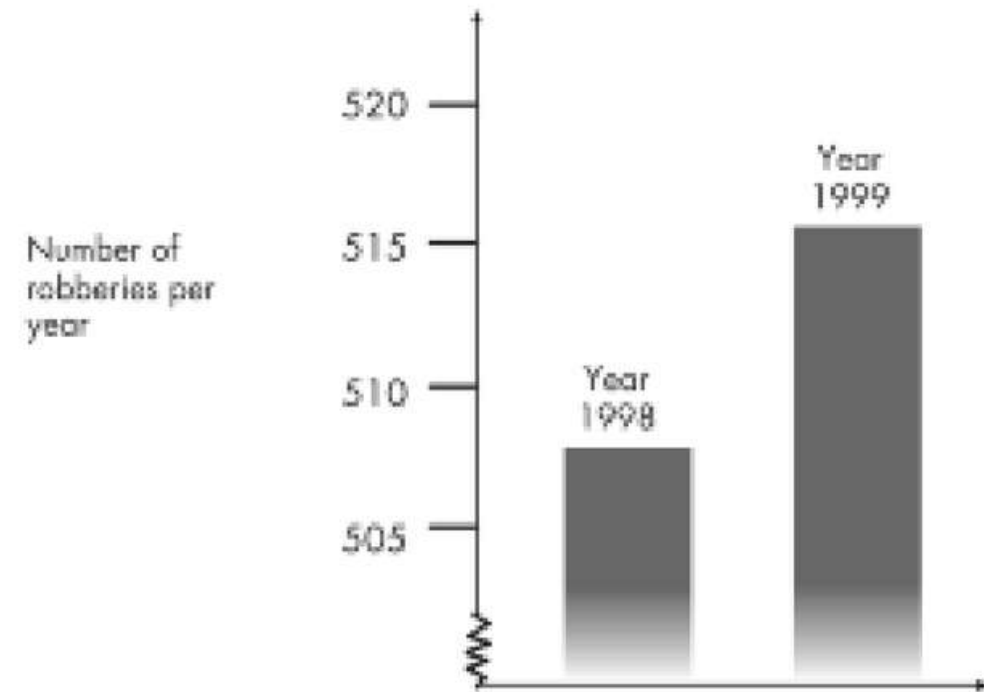


02

SOSIAL BUDAYA

Seorang reporter berita menunjukkan grafik dan menyampaikan bahwa:

“Grafik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kriminalitas yang sangat pesat dari tahun 1998 ke 1999”



Apakah penafsiran grafik oleh reporter tersebut tepat? Berikan penjelasan.

Adaptasi dari OECD (2009)

OECD. 2009. *Take the test. Sample questions from OECD's PISA assessments*. Paris: OECD

Contoh Konteks Sosial Budaya

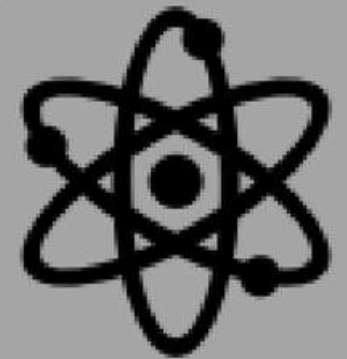
Dimananya Konteks Sosial-Budaya, jelaskan?

KONTEKS SAINTIFIK

Berkaitan dengan aplikasi matematika di alam semesta dan isu serta topik yang berkaitan dengan sains dan teknologi.

Berkaitan dengan aplikasi matematika di alam semesta dan isu serta topik yang berkaitan dengan sains dan teknologi.

Konteks yang terkait dengan keilmuan matematika disebut konteks **intra-matematika**, sedangkan yang terkait dengan keilmuan lainnya disebut **ekstra-matematika**.



SAINTIFIK

A close-up photograph of a person's hand holding a black pen, writing on a white sheet of paper. The background is blurred, showing a desk and some papers. A semi-transparent blue banner with red text is overlaid across the middle of the image.

Distribusi Soal Berdasarkan Level Kognitif

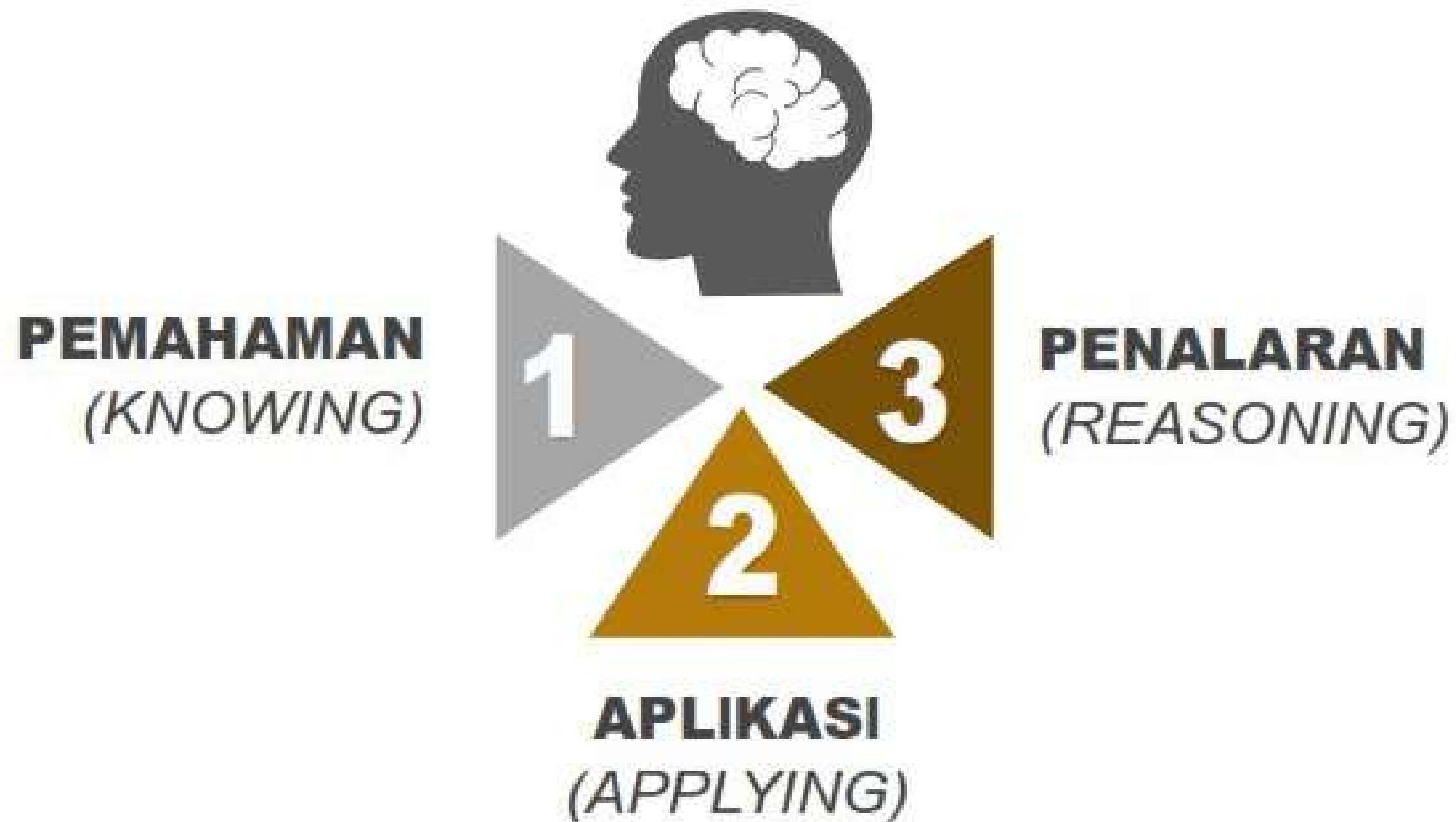
Focus

**Tuliskan kata
selain KOPI**

K **I**



LEVEL KOGNITIF NUMERASI



KNOWING (PEMAHAMAN)

Menilai kemampuan pengetahuan peserta didik tentang fakta, proses, konsep, dan prosedur.

Kata kunci: mengingat, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengambil/memperoleh, dan mengukur.

Knowing	
Aspek	Contoh
Mengingat	Mengingat definisi, sifat bilangan, unit pengukuran, sifat bentuk geometris, notasi bilangan
Mengidentifikasi	Mengidentifikasi bilangan, ekspresi, kuantitas, dan bentuk. Mengidentifikasi identitas yang secara matematis setara (seperti: desimal, persentase, pecahan)
Mengklasifikasikan	Mengklasifikasikan bilangan, ekspresi, jumlah, dan bentuk-bentuk yang memiliki sifat yang serupa
Menghitung	Melakukan prosedur algoritma: penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta kombinasinya, melakukan prosedur aljabar yang efektif.
Mengambil/ Memperoleh	Mengambil/memperoleh informasi dari bagan, tabel, teks, atau sumber-sumber yang lain
Mengukur	Menggunakan instrumen pengukuran dan memilih unit yang tepat.

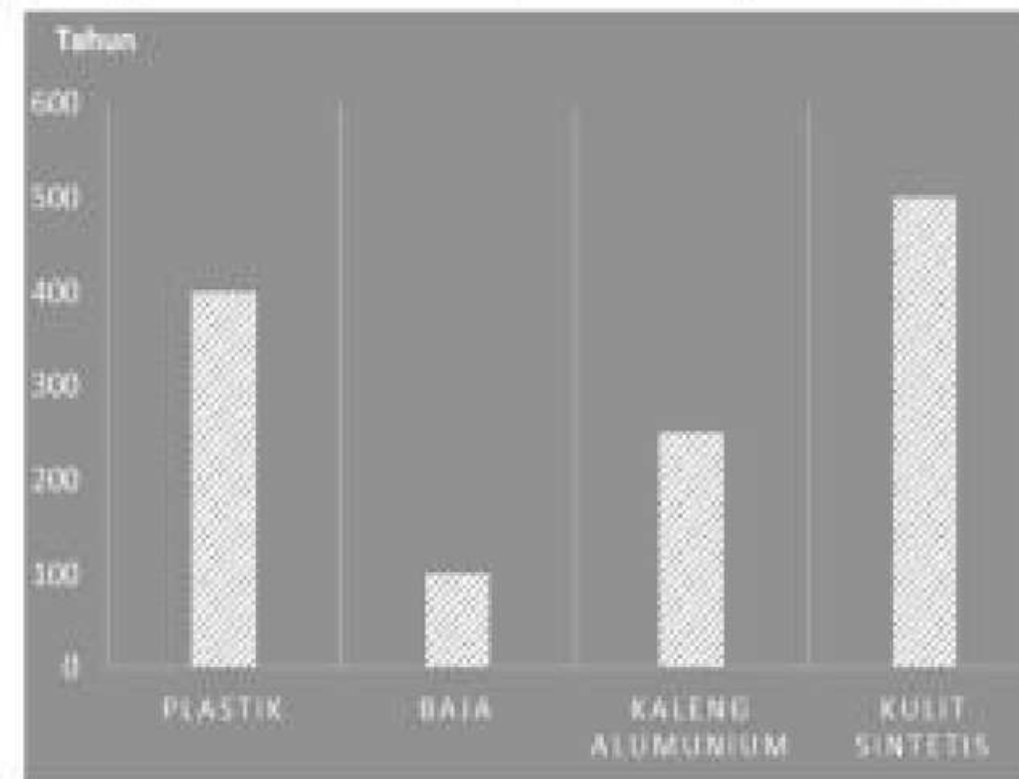
Waktu Dekomposisi

Setiap material sampah akan mengalami penguraian. Material sampah dapat berupa sampah organik dan sampah anorganik. Waktu yang diperlukan untuk mengurai sempurna disebut sebagai waktu dekomposisi. Berikut waktu dekomposisi berdasarkan jenis material sampah.

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Diagram Waktu Dekomposisi Sampah Anorganik



Sampah anorganik lebih lama terurai dibandingkan dengan sampah organik. Waktu dekomposisi popok sekali pakai lebih lama dari plastik, namun kurang dari kulit sintetis. Berapa waktu dekomposisi yang mungkin dari popok sekali pakai?

- Ⓐ 100 tahun.
- Ⓑ 250 tahun.
- Ⓒ 375 tahun.
- Ⓓ 475 tahun.
- Ⓔ 575 tahun.

Contoh Soal Level Knowing

Silakan Bapak/Ibu berikan komentar, dimananya soal ini mencerminkan level pemahaman

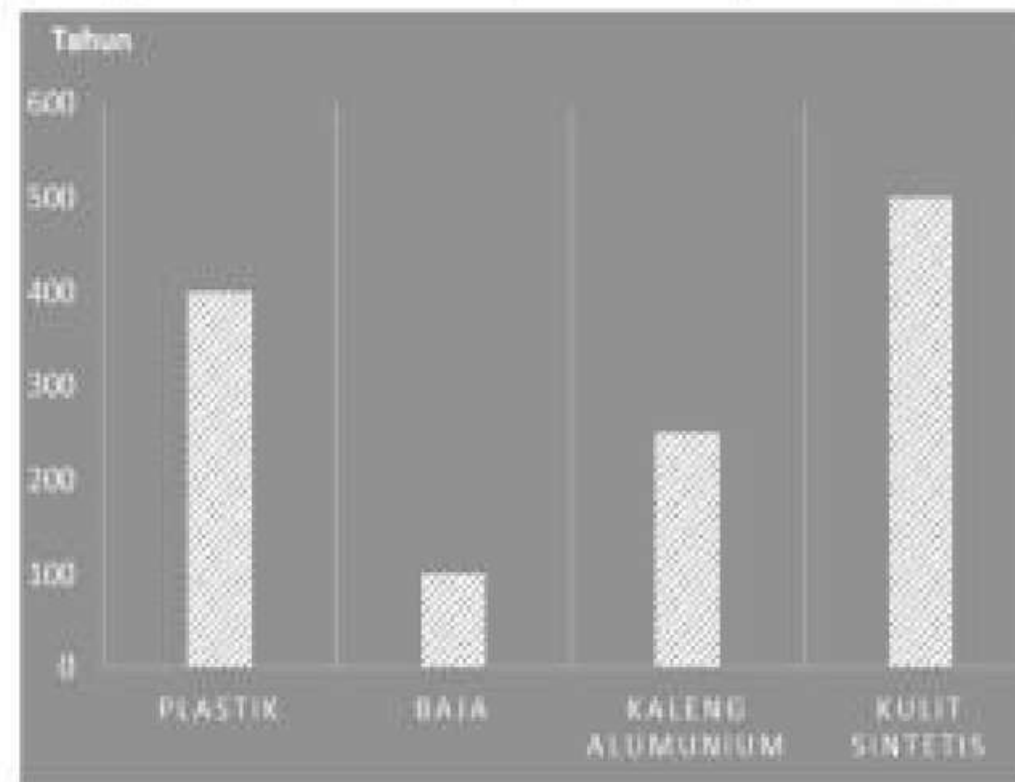
Waktu Dekomposisi

Setiap material sampah akan mengalami penguraian. Material sampah dapat berupa sampah organik dan sampah anorganik. Waktu yang diperlukan untuk mengurai sempurna disebut sebagai waktu dekomposisi. Berikut waktu dekomposisi berdasarkan jenis material sampah.

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Diagram Waktu Dekomposisi Sampah Anorganik



Sampah anorganik lebih lama terurai dibandingkan dengan sampah organik. Waktu dekomposisi popok sekali pakai lebih lama dari plastik, namun kurang dari kulit sintetis. Berapa waktu dekomposisi yang mungkin dari popok sekali pakai?

- Ⓐ 100 tahun.
- Ⓑ 250 tahun.
- Ⓒ 375 tahun.
- Ⓓ 475 tahun.
- Ⓔ 575 tahun.

Contoh Soal Level Knowing

Penjelasan:

Soal tersebut merupakan contoh soal level *knowing* karena untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, peserta didik cukup mengambil informasi dalam stimulus yang diberikan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Kompetensi yang dibutuhkan dalam menjawab soal ini hanya cara membaca data pada diagram batang.

APPLYING (APLIKASI)

Kemampuan matematika dalam **menerapkan pengetahuan dan pemahaman** tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.

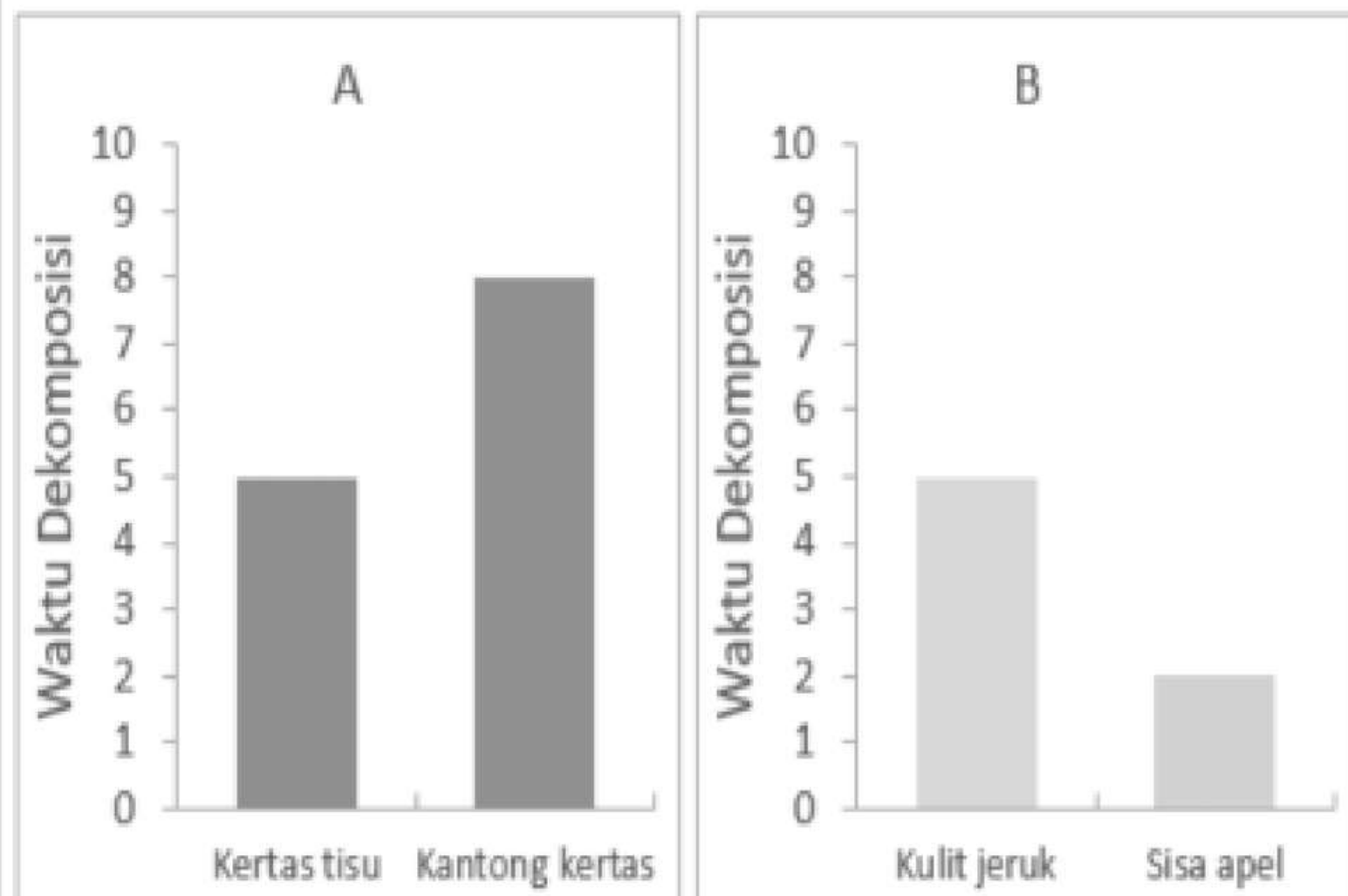
Kata kunci: memilih/menentukan, menyatakan/membuat model, dan menerapkan/melaksanakan.

Applying	
Aspek	Contoh
Memilih strategi	Menentukan operasi, strategi, dan aturan yang sesuai dan efisien untuk memecahkan masalah dunia nyata yang dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai metode
Menyatakan/ membuat model	menyajikan data dalam tabel atau grafik, merumuskan persamaan, pertidaksamaan, gambar geometris, atau diagram yang memodelkan suatu masalah, membangun sebuah representasi dari hubungan matematika yang diberikan.
Menerapkan/ melaksanakan	Menerapkan/melaksanakan strategi dan operasi untuk memecahkan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan konsep dan prosedur matematika yang dikenal.
Menafsirkan	Memberikan interpretasi atau tafsiran terhadap penyelesaian masalah yang diperoleh.

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Perhatikan diagram A dan B berikut!



Seorang siswa membaca tabel dan diagram di samping. Ia menyatakan selisih waktu dekomposisi pada diagram A sama dengan diagram B. Pernyataan tersebut dikoreksi oleh gurunya. Manakah koreksi yang benar dari guru tersebut?

- Perhatikan jenis material sampah di kedua diagram!
- Perhatikan satuan unit waktu dekomposisi!
- Perhatikan tinggi diagram batang setiap jenis material sampah!
- Perhatikan titik nol dari sumbu diagram!

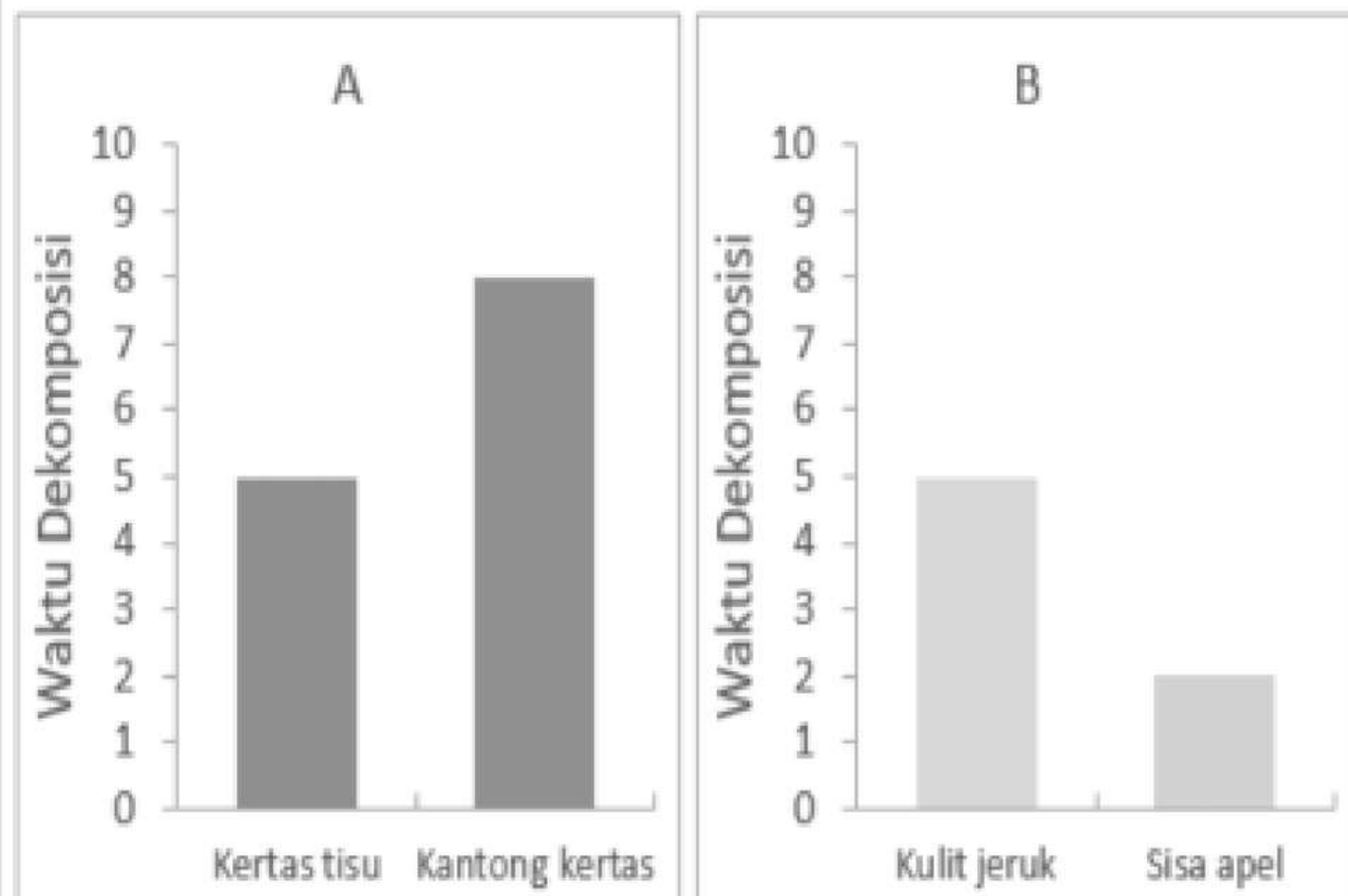
Contoh Soal Level Applying

Silakan Bapak/Ibu berikan komentar, dimananya soal ini mencerminkan level Penerapan?

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Perhatikan diagram A dan B berikut!



Seorang siswa membaca tabel dan diagram di samping. Ia menyatakan selisih waktu dekomposisi pada diagram A sama dengan diagram B. Pernyataan tersebut dikoreksi oleh gurunya. Manakah koreksi yang benar dari guru tersebut?

- Perhatikan jenis material sampah di kedua diagram!
- Perhatikan satuan unit waktu dekomposisi!
- Perhatikan tinggi diagram batang setiap jenis material sampah!
- Perhatikan titik nol dari sumbu diagram!

Contoh Soal Level Applying

Penjelasan:

Meskipun sekilas soal tersebut seperti meminta peserta didik melakukan suatu evaluasi, soal tersebut hanya termasuk level *applying*. Hal ini disebabkan peserta didik hanya membutuhkan kompetensi cara membuat model diagram batang dari sekumpulan data yang diberikan, untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

REASONING (PENALARAN)

Kemampuan penalaran peserta didik dalam menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman mereka dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.

Kata kunci: menganalisis, memadukan (mensintesis), mengevaluasi, menyimpulkan, dan membuat justifikasi.

<i>Reasoning</i>	
Aspek	Contoh
Menganalisis	menentukan, menggambar, atau menggunakan hubungan dalam bilangan, ekspresi, jumlah, dan bentuk
Memadukan	Menghubungkan elemen, pengetahuan yang berbeda, menghubungkan representasi untuk memecahkan masalah
Mengevaluasi	Menilai strategi pemecahan masalah dan solusi alternatif
Menyimpulkan	Membuat kesimpulan yang valid berdasarkan informasi dan fakta-fakta
Membuat justifikasi	Memberikan argumen matematis untuk mendukung klaim

A close-up photograph of a person's hand holding a black pen, poised to write on a white document. The background is blurred, showing a blue folder or book. A light blue horizontal banner is superimposed over the middle of the image, containing the text 'INSTRUMENT AKM' in bold red capital letters.

INSTRUMENT AKM



INSTRUMEN AKM

STIMULUS AKM

Soal-soal AKM didesain menggunakan stimulus dengan **konteks yang beragam**, dengan **elaborasi tabel, grafik, ilustrasi** terutama untuk jenis stimulus multiple items dengan ilustrasi yang **kontekstual** dan **informatif**.

Stimulus soal AKM memiliki unsur sebagai berikut:



Edukatif



Menarik



Inspiratif



Keterbaruan

BENTUK SOAL AKM

Soal-soal AKM disajikan ke dalam **berbagai macam bentuk soal**, antara lain:



Pilihan Ganda



Pilihan Ganda Kompleks*



Menjodohkan



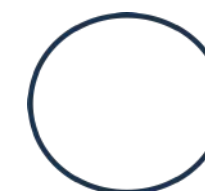
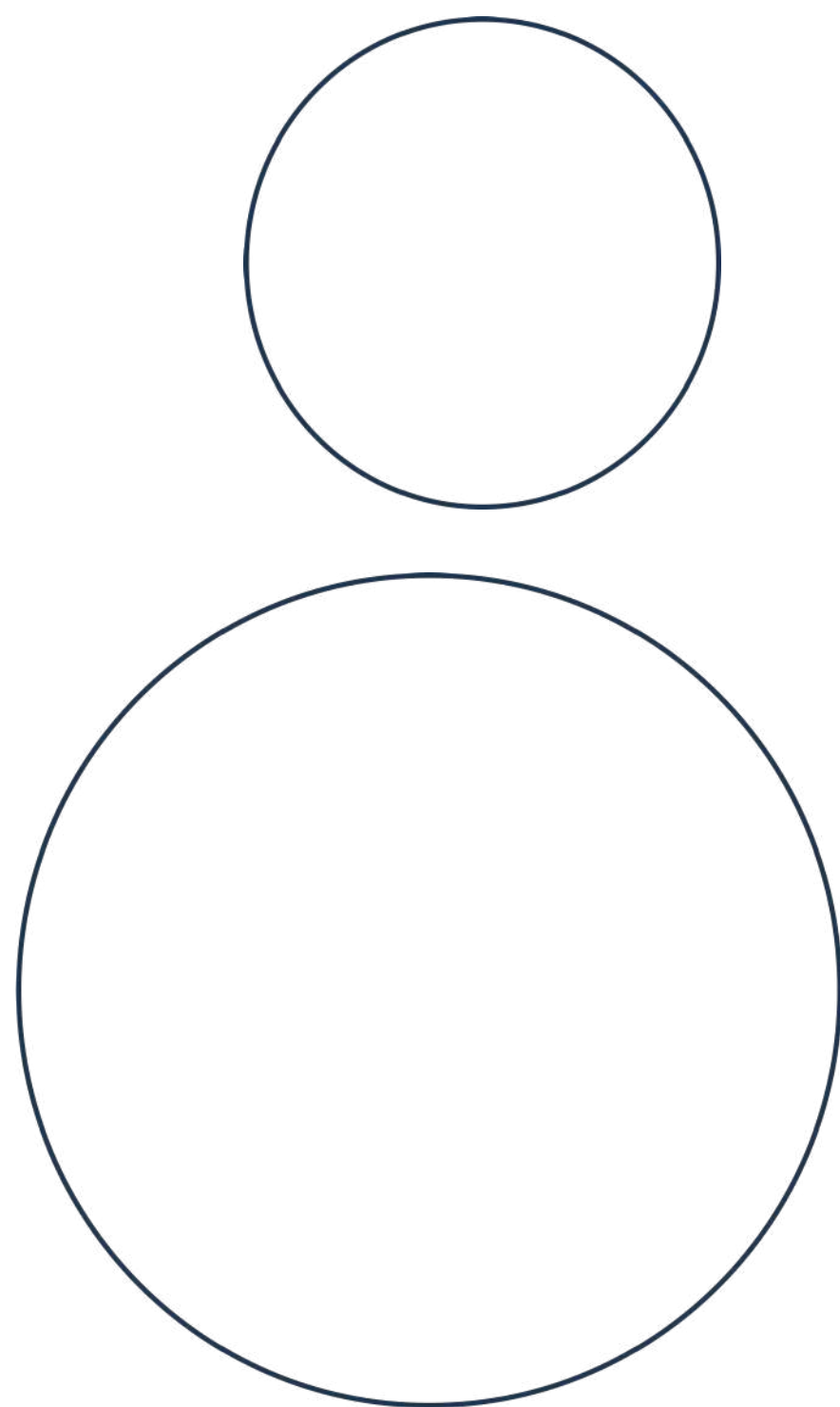
Isian/Jawaban Singkat



Essay/Uraian

**Pilihan ganda kompleks terdiri dari pilihan dengan jawaban benar lebih dari satu, pernyataan Benar-Salah, Ya-Tidak, Berubah-Tidak Berubah, dan lain-lain.*

Temukan lingkaran terkecil.



1. Pilihan Ganda

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Terdiri dari pokok soal dengan beberapa pilihan jawaban dan terdapat satu jawaban yang benar.
2. Jumlah pilihan jawaban disesuaikan dengan jenjangnya.

Kelas	Jumlah Pilihan Jawaban
1 s.d 3	tiga pilihan jawaban (A, B, C)
4 s.d 9	empat pilihan jawaban (A, B, C, D)
10 s.d 12	lima pilihan jawaban (A, B, C, D, E)

Memenuhi kaidah penulisan soal baik dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

	Kaidah
Materi	1. konsep harus benar 2. kunci jawaban hanya satu 3. pilihan jawaban harus homogen dan logis.
Konstruksi	1. pokok soal dan pilihan jawaban harus jelas dan tidak menimbulkan pengertian ganda. 2. Informasi yang ditulis tidak menggunakan kalimat “semua jawaban di atas salah/benar
Bahasa	Soal harus memenuhi kaidah bahasa indonesia

B. Pedoman Penskoran

Skor 1	Menjawab benar
Skor 0	Menjawab salah

2. Pilihan Ganda Kompleks

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Terdiri dari pokok soal dengan beberapa pernyataan.
2. Ketentuan jumlah pernyataan:

Multiple Choice Multi Answer

Kelas	Jumlah pernyataan
1 s.d 6	Tiga pilihan pernyataan
7 s.d 10	Empat pilihan pernyataan
11 s.d 12	Lima pilihan pernyataan

Pilihan Ganda Komplek (PGK)

Pilihan Ganda Kompleks Benar/Salah, Ya/Tidak, atau kategori lainnya

Kelas	Jumlah pernyataan
1 s.d 6	Dua pilihan pernyataan
7 s.d 10	Tiga pilihan pernyataan
11 s.d 12	Empat pilihan pernyataan

B. Pedoman Penskoran

Skor 1	Menjawab benar
Skor 0	Menjawab salah

3. Menjodohkan

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Terdiri dari 2 lajur. Lajur kiri untuk pernyataan yang akan ditanyakan (premis) dan lajur kanan untuk jawaban (respon).
2. Jumlah respon harus lebih banyak dari jumlah pernyataan (premis).
3. Ketentuan jumlah pernyataan.

Kelas	Jumlah pernyataan
1 s.d 6	Tiga pilihan pernyataan
7 s.d 10	Empat pilihan pernyataan
11 s.d 12	Lima pilihan pernyataan

B. Pedoman Penskoran

Skor 1	Menjawab benar
Skor 0	Menjawab salah



4. Isian atau Jawaban Singkat

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban singkat.
2. Jawaban dapat berupa frasa, kata, angka, atau simbol.
3. Untuk soal isian, pokok soal dalam bentuk kalimat tidak lengkap.
4. Untuk jawaban singkat, pokok soal dalam bentuk kalimat tanya.

B. Pedoman Penskoran

Skor 1	Menjawab benar
Skor 0	Menjawab salah

5. Uraian

A. Kaidah Penulisan Soal

1. Menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengemukakan atau mengekspresikan gagasan-gagasan dalam bentuk uraian tertulis.
2. Jawaban peserta didik diskor sesuai dengan kompleksitas jawaban.

B. Pedoman Penskoran

1. Pedoman penskoran untuk soal uraian dengan jawaban kompleks:

2	Memenuhi semua kriteria kunci jawaban
1	Jawaban kurang memenuhi kriteria atau kunci jawaban
0	Jawaban salah

2. Pedoman penskoran untuk soal uraian dengan jawaban sederhana:

1	Memenuhi semua kriteria kunci jawaban
0	Jawaban salah



Bentuk Kompleksitas Soal AKM Numerasi

Domain

- Geometri &
- Pengukuran
- Aljabar
- Data &
- Ketidakpastian Bilangan

Konten

- Personal
- Sosial Budaya
- Saintifik

Level Kognitif

- Pemahaman (L1)
- Penerapan (L2)
- Penalaran (L3)

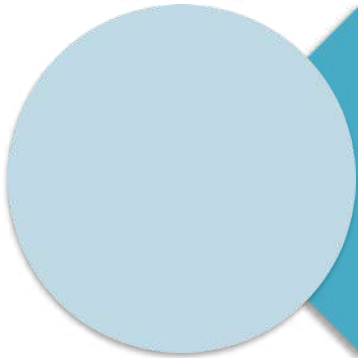
Stimulan: Edukatif, Inspiratif, Menarik, dan Keterbaruan

Bentuk Soal: PG, PG Kompleks, Menjodohkan, Isian Singkat, dan Uraian

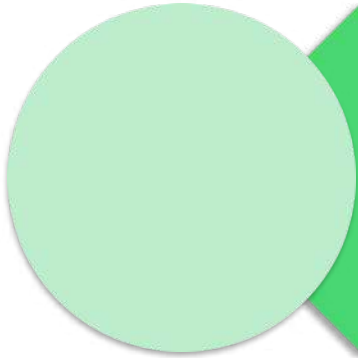
A close-up photograph of a person's hand holding a black pen, poised to write on a white sheet of paper. The background is blurred, showing a desk and some papers. A semi-transparent light blue banner is overlaid across the middle of the image, containing the text in red.

**Yang Harus di perhatikan dalam
merancang soal**

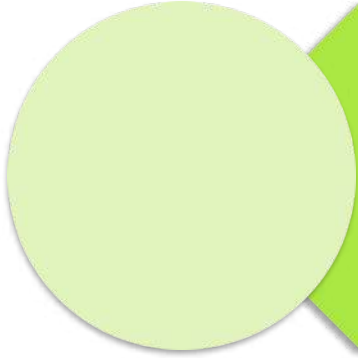
HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PENULISAN STIMULUS DAN SOAL



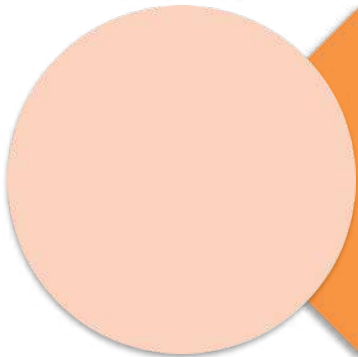
Stimulus yang ditulis sebaiknya bersifat edukatif, inspiratif, menarik, dan memiliki unsur keterbaruan



Soal harus sesuai dengan indikator atau tujuan pengukuran



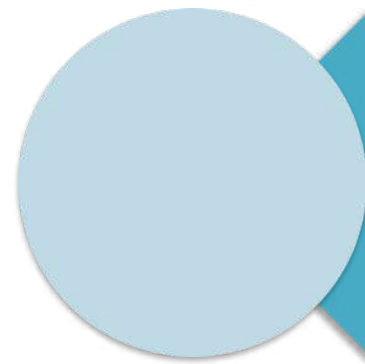
Penulisan soal harus sesuai dengan kaidah penulisan soal



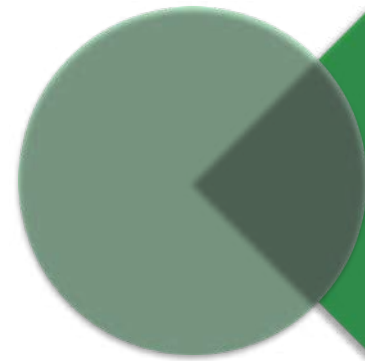
Stimulus, gambar, kalimat, slogan, dan kutipan tidak mengandung unsur iklan promosi produk komersil (iklan), atau

instansi

HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PENULISAN STIMULUS DAN SOAL



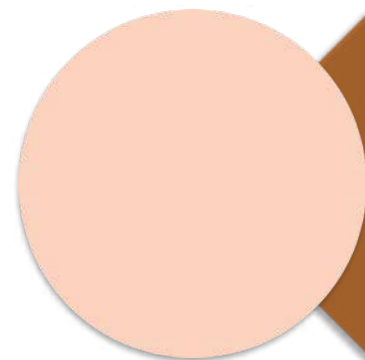
Ilustrasi soal tidak mengandung unsur SARA, kekerasan, pornografi, politik, ataupun konten yang menimbulkan dampak negatif



Tidak menggunakan nama orang yang masih hidup karena dapat diinterpretasikan mempromosikan tokoh tersebut

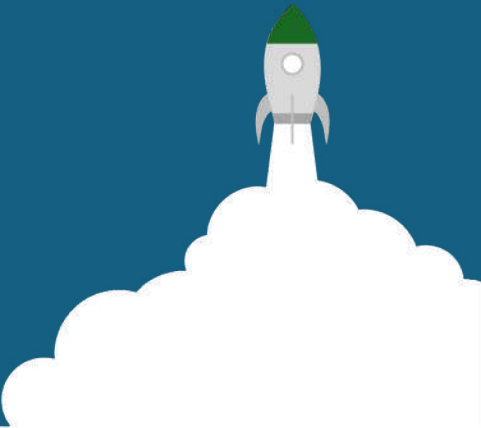


Stimulus, gambar, teks, data, atau kutipan apapun sebaiknya dari sumber yang kredibel (valid) dan dituliskan sumber asalnya secara lengkap



Stimulus maupun soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

SELAMAT BEKERJA



Format Penulisan Soal Setara AKM

FORMAT KISI-KISI SOAL SETARA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM

No.	Konteks Soal	Konten/Proses Kognitif	Level Kognitif	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						